

BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

Berdasarkan data yang telah peneliti kumpulkan ketika melakukan penelitian di MA Zumrotul Wildan Ngabul Jepara melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi maka peneliti dapat menganalisis hal-hal yang terkait dengan pembelajaran kitab kuning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak pada kelas XI di MA Zumrotul Wildan Ngabul, sebagai berikut:

A. Analisis Pembelajaran Kitab Kuning di MA Zumrotul Wildan Ngabul

Dalam pembelajaran kitab kuning yang di terapkan di MA Zumrotul Wildan Ngabul menggunakan metode ibtida'i yang terdapat konsep yang berupa tahapan-tahapan yang harus dilakukan guru/ustadz. Hal tersebut dilakukan supaya pembelajaran berjalan secara maksimal dan juga untuk menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran dilaksanakan secara terencana. Kegiatan pembelajaran baik menggunakan metode apapun dikatakan berhasil apabila terencana dengan baik dan dilaksanakan sesuai rencana, karena perencanaan yang matang adalah setengah keberhasilan. Maka seperti halnya tersebut, metode ibtida'I juga memiliki konsep pembelajaran, konsep pembelajaran tersebut disusun sedemikian rincinya agar berhasil dalam kegiatan pembelajarannya.

Pelaksanaan pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di MA Zumrotul Wildan Ngabul ini menggunakan berbagai metode pembelajaran yang dikolaborasikan dan berfungsi sebagai penopang keberlangsungan proses

pembelajaran kitab kuning secara efektif. Pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di MA Zumrotul Wildan Ngabul menggunakan metode sorogan, wetonan dan bandongan. Berdasarkan hasil temuan peneliti, pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di dalam kelas menggunakan metode bandongan, wetonan serta sorogan dalam suatu halaqoh dan guru sebagai pengajar.

Penjelasan dan paparan data di atas relevan dengan paparan guru pengajar tentang penggunaan metode yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran kitab kuning di MA Zumrotul Wildan Ngabul, beliau mengatakan:

Untuk metode pembelajaran kitab kuning guru menerangkan dengan kitabnya dan anak murid menyimak baik-baik bukunya dan mengharokati serta mengartikan bukunya tersebut dengan bahasa Indonesia yang bisa di pahami oleh dia, jadi semuanya bisa paham ketika guru menerangkan anak-anak langsung menulis jadi tidak ada yang ketinggalan. Dan metode yang sering digunakan yakni metode *sorogan*, *bandongan*, *wetonan* pakai semuanya.⁸³

Hal tersebut diperkuat lagi dengan pemaparan serupa dari penelitian yang dilakukan di pondok pesantren Miftahul Huda yakni; pembelajaran kitab kuning di pondok pesantren Miftahul Huda menggunakan metode klasik dengan model *teacher center*; metode ceramah, *bandongan*, dan *wetonan*. Karena kemajuan teknologi yang berkembang ditambahkan dengan metode inovatif yang diharapkan dapat membantu perkembangan siswa dalam mengkaji kitab kuning yakni metode rekaman.⁸⁴

⁸³Syaifudin, Guru Pengampu mapel kitab kuning Kelas XI MA Zumrotul Wildan Ngabul, Wawancara Pribadi, Jepara, 28 September 2019, Pukul 13.00 Wib, di Kantor Guru

⁸⁴Ahmad Hidayatur Rahman, "Implementasi Sistem Pembelajaran Kitab Kuning di Pondok Pesantren Miftahul Huda Malang", *Skripsi*, Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim, 2010, hal. 77-78.

Dari paparan dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan dalam pembelajaran kitab kuning di MA Zumrotul Wildan Ngabul dengan berbagai metode pembelajaran kitab kuning yang dikolaborasikan dengan metode-metode lainnya. Yakni, dengan metode *sorogan*, *bandongan*, *samaan* metode *syarh*, yang kemudian dilampirkan dengan tulisan (arti) yang para siswa tulis berdasarkan pemahaman mereka di buku masing-masing.

Pembelajaran kitab kuning yang dilaksanakan di MA Zumrotul Wildan Ngabul memiliki tujuan khusus yang sangat progresif sehingga pembelajarannya dikolaborasikan dengan beberapa kurikulum yang mengkonsepnya yakni; kurikulum sekolah dengan kurikulum *salafiyah*. Dalam prosesnya menjadikan pembelajaran kitab kuning sebagai pelajaran yang sifatnya wajib dipelajari yang sudah barang tentu memiliki banyak tujuan yang diharapkan oleh para pendidik yang bersangkutan.

Tujuannya pertama agar mereka bisa membaca kitab gundul yang kedua untuk memperdalam bahasa mereka yaitu dengan bahasa arab ketiga yang pasti yang intinya juga adalah pemahaman apa yang telah diterapkan atau yang apa yang telah dijelaskan tentang ilmu-ilmu masalah ketauhidan atau tentang ilmu yang lain dalam pembelajaran kitab kuning tersebut.⁸⁵

Dapat disimpulkan pembelajaran kitab kuning yang diterapkan oleh Madrasah memiliki banyak tujuan untuk mencerdaskan generasi Islam, diantaranya yaitu: pembelajaran kitab kuning diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang agama Islam yang lebih detail, siswa dapat belajar banyak kosakata bahasa arab,

⁸⁵Syaifudin, Guru Pengampu mapel kitab kuning Kelas XI MA Zumrotul Wildan Ngabul, Wawancara Pribadi, Jepara, 28 September 2019, Pukul 13.00 Wib, di Kantor Guru

siswa dapat mengetahui tata cara membaca kitab kuning, dan juga siswa dapat menerapkan apa yang dipelajarinya dari mengkaji kitab kuning di kehidupan sehari-harinya.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam pembelajaran kitab kuning dengan menggunakan metode pembelajaran yang sangat bervariasi, hal tersebut disesuaikan dengan tujuan pembelajaran, selanjutnya langkah-langkah kegiatan yang diterapkan perencanaan pembelajaran diantaranya adalah sesuai dengan tema pembelajaran, sebab setiap tema mempengaruhi langkah-langkah apa yang harus dilakukan.

Dalam pembelajaran, mula-mula guru memberikan penjelasan mengenai tujuan pembelajaran serta kompetensi yang harus dicapai oleh peserta didik dalam materi “Kewajiban seorang mukallaf untuk mengenal sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT” yakni peserta didik diharapkan mampu untuk mengetahui sifat-sifat yang wajib dan yang mustahil bagi Allah SWT. berdasarkan tujuan tersebut maka guru mendayagunakan pembelajaran agar tujuan tersebut dapat dicapai, salah satunya adalah dengan menggunakan metode belajar bandongan. Pada ulasan mengenai materi “kewajiban seorang mukallaf untuk mengenal sifat-sifat wajib dan mustahil bagi Allah SWT”. Dalam pembelajarannya, guru mengawalinya dengan *Nadhoman* kode-kode atau singkatan Nahwu dan maknanya. Kemudian guru memberikan pertanyaan seputar kode-kode atau singkatan, pembelajaran dilanjutkan dengan meteri nahwu yang yang sudah tercantum pada kitabnya masing-masing, setelah guru mengetahui kemampuan dasar tersebut lewat jawaban-jawaban yang dilontarkan oleh peserta didik selanjutnya guru

menerangkan dengan kitabnya dan peserta didik menyimak baik-baik bukunya dan mengharokati serta mengartikan bukunya tersebut dengan bahasa Indonesia yang bisa di pahami, setelah ulasan materi dijelaskan selanjutnya guru memberi kesempatan bagi peserta didik yang ingin bertanya seputar materi yang belum dipahaminya. Dan pada pertemuan pertama ini setelah ulasan pemberian materi guru memberikan evaluasi berupa tes lisan berupa pertanyaan seputar materi yang baru disampaikan tadi supaya peserta didik yang baru di sampaikan benar-benar faham, dari jawaban-jawaban yang dilontarkan peserta didik, guru dapat mengetahui sampai mana pemahaman peserta didik tersebut untuk dijadikan acuan pada pertemuan selanjutnya.⁸⁶

Pada pertemuan kedua kegiatan awal pembelajaran sama pada pertemuan yang pertama diawali dengan *Nadhoman* kode-kode atau singkatan Nahwu dan maknanya. Kemudian guru memberikan pertanyaan seputar kode-kode atau singkatan, pembelajaran dilanjutkan dengan materi nahwu yang sudah tercantum pada kitabnya masing-masing. Dalam penyampaian materi tentang Sifat-sifat wajib bagi Allah SWT, namun pembahasannya difokuskan pada sifat-sifat wajib yang mustahil bagi Allah SWT. Sebelum masuk inti sari materi guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai hal tersebut guru juga mereview materi minggu lalu, dalam pembelajaran guru menggunakan metode sorogan. Satu persatu, siswa maju berhadapan-hadapan langsung dengan guru, kemudian siswa membaca dan mengartikan beberapa nomor dari kitab kuning yang sudah dipelajari tadi dan guru menyimak sekaligus mengoreksi bacaan siswa. Apabila

⁸⁶Observasi Penelitian di Lapangan

sudah selesai membaca, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut seputar kedudukan atau takrib Nahwunya seperti pada tabel. Kemudian guru memberi nilai pada buku prestasi sorogan membaca kitab kuning.⁸⁷

Pada pertemuan ketiga, kegiatan awal pembelajaran sama pada pertemuan yang pertama diawali dengan *Nadhoman* kode-kode atau singkatan Nahwu dan maknanya. Kemudian guru memberikan pertanyaan seputar kode-kode atau singkatan, pembelajaran dilanjutkan dengan meteri nahwu yang sudah tercantum pada kitabnya masing-masing. Dalam penyampaian materi tentang “Kewajiban seorang *mukallaf*” tujuannya untuk mengetahui sifat jaiz bagi Allah SWT yaitu *Fi’lu Kulli Mumkini Autarkuhu* (menciptakan setiap yang mungkin wujudnya atau tidak menciptakannya). Dalam pembelajaran guru menggunakan metode wetonan dan bandongan. Sebelum masuk inti dari materi guru memberikan penjelasan secara singkat mengenai hal tersebut, guru juga mereview materi minggu lalu. Dalam proses pembelajaran siswa menyimak dan memberikan *tasykil* serta arti pada bagian kitab tersebut dengan tulisan yang kecil-kecil yang dijelaskan oleh gurupengajar sebagai pemahaman, menjabarkan, dan menjelaskan isi dari kitab tersebut. Setelah itu guru memberi ulasan materi guru memberi kesempatan waktu untuk bertanya yang kurang faham, pada evaluasi guru menggunakan tanya jawab kepada peserta didik, dari jawaban-jawaban peserta didik guru dapat mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan peserta didik, dan dapat dijadikan acuan pada pertemuan selanjutnya.

⁸⁷Observasi Penelitian di Lapangan

Pada pertemuan keempat seperti biasa pada kegiatan awal pembelajaran sama pada pertemuan yang pertama, diawali dengan *Nadhoman* kode-kode atau singkatan Nahwu dan maknanya. Kemudian guru memberikan pertanyaan seputar kode-kode atau singkatan, pembelajaran dilanjutkan dengan materi nahwu yang sudah tercantum pada kitabnya masing-masing. Dalam pembelajaran masih melanjutkan materi minggu lalu tentang “kewajiban seseorang *mukallaf*” dalam pembelajaran guru menggunakan metode sorogan, peserta didik di beri kesempatan untuk belajar membaca kitab sekitar 10 menit, setelah itu peserta didik maju kedepan satu persatu dihadapan guru, kemudian siswa membaca dan mengartikan beberapa nomor dari kitab kuning yang sudah dipelajari tadi dan guru menyimak sekaligus mengoreksi bacaan siswa. Kemudian guru memberi nilai pada buku prestasi sorogan membaca kitab kuning.⁸⁸

Pada pertemuan kelima guru memberikan review tentang materi yang di pelajari dari pertemuan pertama sampai keempat, setelah itu mengadakan tes lisan membaca kitab gundul/ tanpa harokat sampai materi yang terakhir untuk persiapan menjelang ulangan tengah semester.

Setelah pelaksanaan pembelajaran, kemampuan guru yang paling pokok dalam pembelajaran adalah kemampuan dalam mengevaluasi peserta didik dalam belajar, sehingga dapat menentukan sejauh mana tingkat pencapaian hasil belajar yang diperoleh oleh peserta didik.

Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti pada proses pembelajaran metode *ibtida'i*, berikut uraian dari observasi tersebut.

⁸⁸Observasi Penelitian di Lapangan

1) Pendahuluan

Pembelajaran dibuka oleh guru dengan membaca salam, kemudian siswa menjawab salam secara bersamaan, setelah itu membaca surat alfatikhah untuk guru-guru dan penulis metode ibtida'i (KH. Mujahidin Rachman al-Hafidz). Guru memimpin bacaan surat al-fatikhah, kemudian guru dan siswa bersama-sama membaca al-fatikhah dengan suara pelan. Setelah itu guru mengabsen siswa yang hadir. Kegiatan ini berlangsung selama lima sampai dengan tujuh menit.

2) Kegiatan inti

Kegiatan pembelajaran diawali dengan *Nadhoman* kode-kode atau singkatan Nahwu dan maknanya. Ketika *nadhoman* tersebut siswa-siswi terlihat senang dan bersemangat, karena tidak mau kalah dengan teman lainnya. Kemudian guru memberikan pertanyaan seputar kode-kode atau singkatan, dan siswa menjawab secara bersamaan terlebih dahulu, kemudian ditanya satu persatu.

Setelah semua siswa mendapat pertanyaan, pembelajaran dilanjutkan dengan materi nahwu yang sudah tercantum pada kitabnya masing-masing. Dalam penyampaian materi ini, guru menggunakan metode ceramah dan siswa mendengarkan dengan seksama. Setelah penyampaian materi selesai, siswa di berikan kesempatan untuk bertanya kepada guru, apabila kurang faham.

Pembelajaran dilanjutkan dengan membaca teks kitab kuning yang dipandu oleh guru. Mula-mula guru membacakan teks dari kitab kuning kata

perkata dengan takrib dan maknanya, kemudian ditirukan oleh siswa sampai beberapa nomor. Selanjutnya guru memberikan pertanyaan seputar kedudukan perkata atau takrib kepada semua siswa dan kemudian siswa menjawab bersama-sama.

Setelah itu pembelajaran dilanjutkan dengan metode sorogan. Satu persatu, siswa maju berhadap-hadapan langsung dengan guru, kemudian siswa membaca dan mengartikan beberapa nomor dari kitab kuning yang sudah dipelajari tadi dan guru menyimak sekaligus mengoreksi bacaan siswa. Apabila sudah selesai membaca, kemudian guru memberikan pertanyaan kepada siswa tersebut seputar kedudukan atau takrib Nahwunya seperti pada tabel. Kemudian guru memberi nilai pada buku prestasi sorogan membaca kitab kuning.

3) Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup guru meminta siswa untuk *nahdoman* kembali sama halnya dengan kegiatan awal. Setelah itu guru memberi pengarahan untuk pertemuan selanjutnya dan sedikit motivasi kepada siswa. Kemudian pembelajaran diakhiri dengan membaca hamdalah dan berdo'a bersama-sama.

Evaluasi selalu menjadi *final* dari setiap pembelajaran yang sudah berlangsung sebagai tolak ukur untuk mengetahui sejauhmana pemahaman dan penangkapan siswa terhadap apa yang telah dipelajarinya. Maka hasil evaluasi menjadi *goal* yang akan menilai hasil belajar para siswa. Begitu juga dengan pembelajaran kitab kuning sebagai hasil pemahaman siswa. Maka

pihak madrasah dan pengajar yang mengampu materi kitab kuning menyelenggarakan ujian yang diadakan setiap tengah semester dan akhir semester.

MA Zumrotul Wildan Ngabul mengadakan ujian membaca kitab kuning dan materinya sebagai usaha evaluasi terhadap hasil belajar santri yang dilaksanakan pada ujian tengah dan akhir semester. Hal tersebut dipertegas lagi dengan beberapa paparan hasil wawancara sebagai berikut :

Mungkin kalo ujian pasti itu ada ujiannya tapi lebih sering ketika kita sebelum memulai pelajaran baru, pasti kita menanyakan tentang pelajaran sebelum-sebelumnya yang telah diajarkan agar mengingat apa yang telah diajarkan itu tidak lupa oleh anak tersebut.⁸⁹

Hal terkait dijumpai dalam sebuah penelitian yang menyatakan bahwa; evaluasi digunakan di beberapa waktu, kemudian pengajar melontarkan beberapa pertanyaan kepada siswa baik dalam bentuk verbal maupun non-verbal. Hal ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana penguasaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang didapat dan dipahami.

Maka dapat disimpulkan bahwa penyelenggaraan evaluasi hasil belajar berupa ujian terhadap pembelajaran kitab kuning yang ada di MA Zumrotul Wildan Ngabul tidak hanya dilaksanakan pada tengah dan akhir semester saja, bahkan hal tersebut dilaksanakan para pengajar di awal sebelum melaksanakan pembelajaran sebagai *tatbiq* atau apersepsi terhadap materi pelajaran sebelumnya sebelum memasuki pada materi yang baru. Hal tersebut dimaksudkan sebagai pengingat dan mengukur tingkat pemahaman santri.

⁸⁹Syaifudin, Guru Pengampu mapel kitab kuning Kelas XI MA Zumrotul Wildan Ngabul, Wawancara Pribadi, Jepara, 28 September 2019, Pukul 13.00 Wib, di Kantor Guru

B. Dampak Pembelajaran Kitab Kuning pada Mata pelajaran Akidah Akhlak di MA Zumrotul Wildan Ngabul

Pembelajaran yang diajarkan selama mereka belajar di Madrasah tersebut di rasakan sangat efektif sebagai penambah pengetahuan tentang berbagai ajaran Islam yang belum mereka ketahui dan wawasan Islam lainnya yang terdapat dalam kitab yang belum mereka pelajari sebelumnya. Sehingga dengan ini pembelajaran kitab kuning sangat efektif pengkajiannya untuk menambah pengetahuan dan wawasan agama Islam.

Pembelajaran kitab kuning dikategorikan sebagai pembelajaran yang efektif karena memenuhi standar yang tertera pada buku karangan Muh. User Usman “Menjadi Guru Profesional” menyatakan bahwa; dalam proses pembelajaran dapat dikatakan efektif apabila dari aspek pendidikan dari segi pembelajar telah terwujud, Dan memang faktanya pembelajaran kitab kuning memberikan dampak yang cukup signifikan oleh siswa selama mempelajarinya. Sehingga, tidak diragukan lagi perannya dalam dunia ilmu ke-Islaman atau keagamaan.⁹⁰

Evaluasi hasil belajar merupakan bagian yang integral dalam pendidikan, sehingga perencanaan, pelaksanaan dan penggunaannya tidak dapat dipisahkan dari keseluruhan pendidikan. Dari ulangan harian pertama, ulangan harian ke dua dan ulangan tengah semester terdapat perubahan hasil belajar yang cukup signifikan, hal tersebut dapat kita lihat dari tabel dibawah ini:

⁹⁰Azuma Fela Sufa, “Efektivitas Metode Pembelajaran Kitab Kuning di Madrasah Diniyyah Pondok Pesantren Al-Mahalli Brajan Wonokromo Pleret Bantul Tahun Ajaran 2013/2014”, *Literasi*, Vol V, No. 2. (2 Desember 2014), hal. 179

Tabel 4. 1
Rekap Hasil Belajar Mata Pelajaran Kitab Kuning (ibtida'i) Pada Kelas XI
MA Zumrotul Wildan Ngabul TP. 2019/2020

No.	Nomor	Nama Peserta	Sumber Nilai					
			Ulangan Harian I		Ulangan Harian II		UTS	
			Nilai	ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	11-750-006-1	ARIS WINDA AYU R D	60	TT	70	T	60	TT
2	11-790-005-1	APRILIA DWI SETIYANI	65	T	70	T	70	T
3	11-764-007-1	DINDA NOR ROHMAH	80	T	75	T	85	T
4	11-762-004-1	ALFIYATUR ROHMANIA	80	T	75	T	80	T
5	11-817-013	MUHAMMAD BAHAUDDIN B	55	TT	60	TT	75	T
6	11-781-014-1	MUHAMMAD IRMAN M	60	TT	60	TT	75	T
7	10-787-001-1	ABDUL ADIB	60	TT	65	T	75	T
8	11-756-002-1	AHMAD MUKSININ	70	T	60	TT	75	T
9	11-771-003-1	AHMAD NOR DIANSAH	65	T	80	T	80	T
10	11-776-012-2	DEA AYU WAHYUNING T	85	T	80	T	75	T
11	11-765-013-2	DISTI EKA SAPUTRI	85	T	85	T	80	T
12	11-757-007-2	ANGGUN TRI WULAN M	75	T	80	T	70	T
13	11-734-009-2	AZIZATUN NAIMAH	60	TT	65	T	60	TT
14	11-735-011-2	CIKA ANANDA PUTRI N	55	TT	60	TT	60	TT
15	11-759-009-1	EVA SELLA PUSPITA	60	TT	75	T	70	T
16	11-770-010-1	FENNI AVIANI	75	T	80	T	70	T
17	11-737-016-1	NUR ARI RIZKI BIL F	60	TT	65	T	70	T
18	1 -796-017-1	RIMA PUTRI R	55	TT	60	TT	75	T
19	11-741-020-1	TRI WAHYUNINGSIH	75	T	80	T	80	T
20	11-761-011-1	INDRI OKTA SAFITRI	85	T	70	T	75	T
21	11-778-021-1	YOLLA EMYLIA	70	T	75	T	75	T
JUMLAH			1.435		1.490		1.535	
RATA-RATA			68,3		70,9		73,0	
KATEGORI			Cukup		Baik		Baik	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Tabel 4. 2
Rekap Hasil Belajar Mata Pelajaran Akidah Akhlak Pada Kelas XI MA
Zumrotul Wildan Ngabul TP. 2019/2020

No.	Nomor	Nama Peserta	Sumber Nilai					
			Ulangan Harian I		Ulangan Harian II		UTS	
			Nilai	ket	Nilai	Ket	Nilai	Ket
1	11-750-006-1	ARIS WINDA AYU R D	70	T	85	T	90	T
2	11-790-005-1	APRILIA DWI SETIYANI	80	T	90	T	95	T
3	11-764-007-1	DINDA NOR ROHMAH	70	T	85	T	90	T
4	11-762-004-1	ALFIYATUR ROHMANIA	45	TT	60	TT	75	T
5	11-817-013	MUHAMMAD BAHAUDDIN B	90	T	85	T	85	T
6	11-781-014-1	MUHAMMAD IRMAN M	60	TT	85	T	85	T
7	10-787-001-1	ABDUL ADIB	55	TT	50	TT	60	TT
8	11-756-002-1	AHMAD MUKSININ	85	T	90	T	90	T
9	11-771-003-1	AHMAD NOR DIANSAH	50	TT	75	T	70	T
10	11-776-012-2	DEA AYU WAHYUNING T	50	TT	45	TT	65	T
11	11-765-013-2	DISTI EKA SAPUTRI	75	T	80	T	85	T
12	11-757-007-2	ANGGUN TRI WULAN M	65	T	60	TT	70	T
13	11-734-009-2	AZIZATUN NAIMAH	60	TT	70	T	80	T
14	11-735-011-2	CIKA ANANDA PUTRI N	60	TT	55	TT	60	TT
15	11-759-009-1	EVA SELLA PUSPITA	75	T	80	T	85	T
16	11-770-010-1	FENNI AVIANI	70	T	65	T	80	T
17	11-737-016-1	NUR ARI RIZKI BIL F	60	TT	80	T	85	T
18	1 -796-017-1	RIMA PUTRI R	55	TT	55	TT	60	TT
19	11-741-020-1	TRI WAHYUNINGSIH	80	T	90	T	90	T
20	11-761-011-1	INDRI OKTA SAFITRI	60	TT	65	T	70	T
21	11-778-021-1	YOLLA EMYLIA	70	T	90	T	90	T
JUMLAH			1.385		1.540		1.660	
RATA-RATA			65,9		73,3		79,0	
KATEGORI			Cukup		Baik		Baik	

Keterangan :

T : Tuntas

TT : Tidak Tuntas

Dari pemaparan hasil belajar diatas menunjukkan bahwa dengan pembelajaran tambahan (*mulok*) yang diterapkan di madrasah kitab kuning hasil belajar akidah akhlak yang dicapai oleh peserta didik baik secara keseluruhan maupun individual terjadi peningkatan yang signifikan. Sebab menurut Ismail dalam bukunya strategi pembelajaran PAIKEM mengungkapkan bahwa proses pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruh atau setidaknya sebagian besar (75%) peserta didik secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam proses pembelajaran, disamping menunjukkan kegairahan yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya diri sendiri. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan yang positif dari peserta didik seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (75%).⁹¹ Dan untuk pembelajaran kitab kuning sebagai upaya untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran akidah akhlak sudah melampaui 75%. Hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4. 3
Prosentase Hasil Belajar Kitab Kuning (Ibtida'i) Peserta Didik MA
Zumrotul Wildan Ngabul kelas XI

Uraian	Ulangan I		Ulangan II		UTS	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	12	57%	16	76%	18	85%
Tidak tuntas	9	43%	5	24%	3	15%
Jumlah	1.435	100%	1.490	100%	1.535	100%
Rata-rata	68.3		70.9		73.0	

⁹¹E Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Konsep Karakteristik Dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), h. 102

Tabel 4. 4
Prosentase Hasil Belajar Akidah Akhlak Peserta Didik MA Zumrotul
Wildan Ngabul kelas XI

Uraian	Ulangan I		Ulangan II		UTS	
	F	%	F	%	F	%
Tuntas	11	52%	15	71%	18	85%
Tidak tuntas	10	47%	6	29%	3	15%
Jumlah	1.385	100%	1.540	100%	1.660	100%
Rata-rata	65.9		73.3		79.0	

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa pada ulangan harian pertama yaitu nilai rata-rata 65 dan nilai ketuntasan kelas 57%. Pada ulangan kedua nilai rata-rata kelas meningkat 73 dan nilai ketuntasan kelas 71%, sedangkan pada hasil ulangan tengah semester, nilai rata-rata kelas 79 dan nilai ketuntasan 85%. Ini berarti penelitian sudah memenuhi indikator keberhasilan yaitu ketuntasan belajar siswa $\geq 75\%$.

Selain hasil belajar yang diperoleh baik berupa nilai, pembelajaran kitab kuning juga meningkatkan kemampuan yang dimiliki oleh siswa dalam kemampuan membaca, menulis, *men-translate* (memaknai), merubah sikap dan mengaktualisasikan nilai-nilai yang terkandung dalam materi kitab kuning yang diajarkan.